

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian tentang pemajemukan bahasa Jawa dalam kitab *al-Mustaqīm* jilid I dan II karya Kiai Muhyiddin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata majemuk yang ditemukan pada surah al-Fātiḥah dan surah al-Baqarah dalam kitab *al-Mustaqīm* adalah 18 kata. Terdapat dua jenis *tembung camboran* yang ditemukan, yaitu *camboran wutuh* dan *camboran tugel*. Kata majemuk jenis *camboran wutuh* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah empat bentuk. Pertama, penghadiran makna baru yang tidak bisa dikembalikan ke bentuk dasarnya, yaitu kata *raja pati*. Kedua, penghadiran makna baru yang masih bersandar pada bentuk dasarnya, yaitu pada kata *ratu kuasa*, *bandha milik*, *tepa tuladha*, *kiwa tengen*, *tanggung jawab*, dan *anak turun*. Ketiga, penghadiran seselarasan makna atau bentuk fonemis, yaitu pada kata *tata cara*, *tata krama*, *guyub rukun*, dan *welas asih*. Keempat, penghadiran bentuk dasar berupa unsur unik, yaitu pada kata *peteng dhedhet*. Terdapat empat kelas kata dalam *tembung camboran wutuh*, yaitu nomina (*tembung aran*), verba (*tembung kriya*), adjektiva (*tembung watek*), dan adverbial (*tembung keterangan*). Fungsi kata majemuk kelas kata nomina dalam penelitian ini adalah sebagai subjek yaitu kata *anak turun*, berfungsi sebagai predikat yaitu kata *ratu kuasa*, *guyub rukun*, dan *tanggung jawab*, berfungsi sebagai objek yaitu kata

bandha milik, raja pati, tata cara, dan tata krama. Verba yaitu kata *tepa tuladha*. Adapun adverbialia yaitu kata *kiwa tengen*, dan *peteng dhedhet*. Sedangkan adjektiva terdapat yaitu kata *welas asih*. Adapun Numeralia terdapat pada kata *rolas, patangpuluh, dan telulas*.

2. Hubungan atau relasi makna yang ditemukan dalam kitab *al-Mustaqīm* adalah sinonim, antonim, dan hiponim. Kata majemuk yang mempunyai hubungan atau relasi makna sinonim ditemukan dalam kata *ratu kuasa, tata krama, bandha milik, tepa tuladha, reka daya, guyub rukun, welas asih, anak turun, dan tanggung jawab*. Sedangkan kata majemuk yang mempunyai hubungan atau relasi makna antonim adalah kata *kiwa tengen*. Adapun kata majemuk yang mempunyai hubungan atau relasi makna hiponim adalah kata *rajakaya, peteng dhedhet, raja pati, telulas, patangpuluh, dan rolas*.

B. Saran

Penelitian tentang pemajemukan bahasa Jawa dalam kitab *al-Mustaqīm* karya Kiai Muhyiddin dkk hanya terbatas pada surah al-Fātiḥah dan surah al-Baqarah. Untuk itu masih banyak peluang pembahasan surah-surah lain yang dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, penulis juga merupakan orang kedua yang menjadikan kitab ini sebagai objek kajian dalam penelitiannya. Oleh karena itu, masih banyak aspek yang belum terungkap dalam kitab tafsir ini. Beberapa aspek yang dapat diteliti dalam kitab ini oleh peneliti selanjutnya diantaranya mengenai metodologi, karakteristik, dan fonologi.